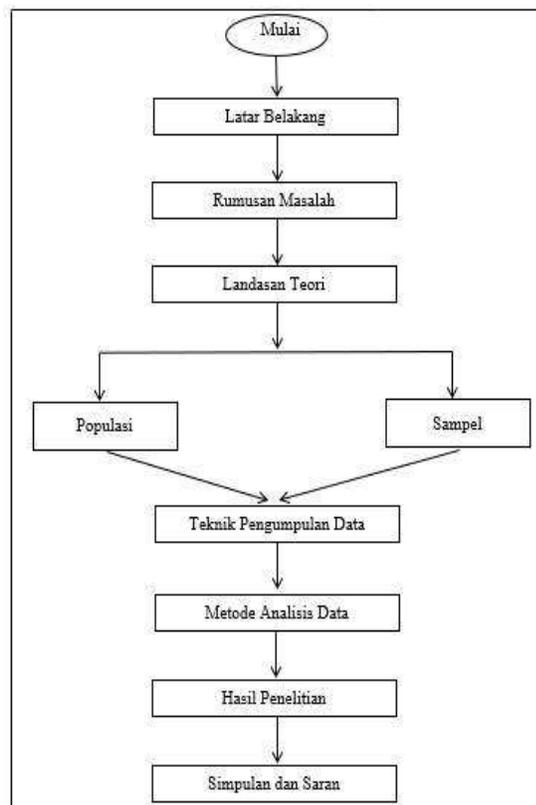


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam riset ini memakai metode penelitian kuantitatif yakni yang memakai informasi-informasi yang menggunakan format angka yang didapatkan dari data atau *annual report* perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2. Operasional Variabel

berdasarkan (Sugiyono, 2016, p. 38) Variabel penelitian merupakan sebagai petunjuk untuk suatu objek yang memiliki perbedaan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

3.2.1. Variabel Indenpenden

Variabel ini bisa disebut juga dengan variabel stimulan, *prediktor antecedent* disebut dengan variabel bebas. Variabel yang sanggup mempengaruhi variabel terkait (dependen) disebut variabel bebas (Sugiyono, 2016, p. 39).

Variabel indenpenden (X) dalam riset ini :

3.2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan (Karina & Mildawati, 2016) gambaran kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. pemegang saham menanamkan dana pada suatu perusahaan dengan memiliki tujuan agar memperoleh laba yang lebih baik dimasa yan akan datang. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar juga laba yang bakal didapatkan oleh penanam modal. Mengukur rasio profitabilitas bisa memakai ROA. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan tingkat *return* yang akan diterima para investor atas dana yang telah ditanamkan dan telah dipotong kewajiban investor.

Profitabilitas merupakan (E. Kusumawati & Setiawan, 2019) suatu cerminan dari manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadi salah satu referensi untuk pemegang saham dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham pada perusahaan. Profitabilitas ialah perihal yang wajib dalam saham

perusahaan karena dapat menarik pemegang saham. Pemegang saham menilai perusahaan dari melihat rasio keuangan perusahaan tersebut sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi investasi, sebab rasio perusahaan menggambarkan tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad \text{Rumus 3.1 Return On Assets}$$

3.2.1.2. Struktur Modal

Struktur modal ialah sumber dana tetap yang mencakup utang jangka panjang, saham istimewa dan pemegang saham. Struktur modal mampu dihitung melalui beberapa rasio salah satunya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin besar utang maka nilai perusahaan bakal menurun. Sebaliknya jika jumlah utang yang telah melewati dari batasan tertentu yang bakal menurunkan nilai perusahaan (Dahar et al., 2019)

Struktur modal ialah kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri (Lubis et al., 2017)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 3.2 Debt Equity Ratio}$$

3.2.1.3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ialah kebijakan manajemen dalam mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu asset yang diharapkan akan menghasilkan laba dimasa . *Price to Earnings Ratio (PER)*. Jika suatu perusahaan

salah memilih dalam berinvestasi, maka akan menyebabkan kelangsungan perusahaan akan terhambat maka hal ini dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham kepada perusahaan, sebab pendanaan yang sudah dilakukan oleh perseroan bertujuan untuk memajukan pertumbuhan perusahaan dan untuk mencapai target dari perusahaan (Nelwan & Tulung, 2018)

Menurut (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) keputusan investasi ialah keputusan yang berhubungan sama pendistribusian dana bersumber dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dengan beraneka ragam bentuk investasi. Jika jenjang investasi di suatu perusahaan tinggi, maka akan tinggi juga harapan pemegang saham pada perusahaan. Sebab perkembangan investasi mampu dipersepsikan sebagai informasi yang baik bagi investor

$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rumus 3.3 Price Earnings Ratio
--	---------------------------------------

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat didefinisikan juga menjadi variabel output, kriteria, dan konsekuensi atau disebut dengan variabel terkait. Variabel terkait ialah variabel yang dipengaruhi, sebab mempunyai variabel bebas atau variabel independent (Sugiyono, 2016, p. 39)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini :

3.2.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah suatu nilai jual yang calon penanam modal sanggup kalau membeli seandainya perseroan tersebut akan dijual secara publik. Semakin tinggi nilai perusahaan bakal meningkatkan kemakmuran investor. Nilai

perusahaan bisa dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV). *PBV* mencerminkan nilai jual pasar yang dinilai dengan nilai buku. Semakin tinggi suatu *PBV*, maka investor yakin ada prospek perusahaan dan *PBV* akan menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari modal yang diinvestasikan nantinya (Lumoly et al., 2018)

$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rumus 3.4 <i>Price to Book Value</i>
--	---

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1) ROA (<i>Return On Assets</i>)	Kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba dengan penggunaan asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
Struktur Modal (X_2) DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Pembelanjaan yang mencerminkan pertimbangan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Keputusan Investasi (X_3) PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	Alat utama untuk perhitungan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Ratio
Nilai Perusahaan (Y) PBV (<i>Price Book Value</i>)	Membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Ratio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 80) Populasi ialah tempat menyamaratakan yang mencakup subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta mutu yang sudah ditentukan oleh penyelidik buat diteliti serta menarik kesimpulan. Yang digunakan dalam riset ini sebagai populasi ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang sudah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya dalam periode 2015-2019 dan ada sebanyak 29 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk

21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 81) Sampel ialah komponen yang berasal dari total serta standar yang terdapat pada populasi. Apa yang diteliti dari sampel itu hasilnya bakal mampu diberlakukan buat populasi. Metode pengumpulan sampel memakai teknik *purposive sampling*, yakni teknik dimana pengumpulan sampel dilakukan atas standar yang telah ditentukan.

Berikut ialah standar sampel yang telah ditentukan, yakni :

- 1) Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan Manufaktur dengan sub sektor *food and beverage*
- 2) Perusahaan Manufaktur dengan sub sektor *food and beverage* yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2015 hingga 2019 secara lengkap.
- 3) Perusahaan Manufaktur dengan sub sektor *food and beverage* yang memiliki laba bersih di laporan keuangan selama tahun 2015 hingga 2019.

Berikut ialah daftar sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	KRITERIA		
			1	2	3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✗
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✗
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✗	✗
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✗	✗
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✗	✗
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✗	✗
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✗	✗
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✗	✗
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✗	✗
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✗	✗
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✗	✗
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✗	✗
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✗	✗
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✗	✗
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✗	✗
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✗	✗
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✗	✗
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✗	✗
27	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✗	✗
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✗	✗
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	✓	✓	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode yang sangat penting dalam melaksanakan riset, sebab memiliki misi utama dari riset ialah untuk memperoleh data. Riset tidak akan memperoleh informasi yang sudah memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui Teknik apa yang akan digunakan untuk pengambilan data (Sugiyono, 2016, p. 224).

Riset yang dilaksanakan di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi ialah dengan memakai data sekunder dalam bentuk *annual report* dengan subsektor *food and beverage* pada periode 2015 sampai 2019 menggunakan web yang resmi dari BEI (Bursa Efek Indonesia) ialah *idx.co.id*, selain itu di riset ini peneliti memakai hasil riset dari bermacam sumber baik dari buku maupun dari perpustakaan dan memakai jurnal-jurnal sebagai referensi.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam riset ini pengujian data di uji dengan software SPSS yang merupakan teknik analisis statistik. Analisis data dapat menggunakan uji asumsi klasik serta

pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dapat menggunakan metode analisis regresi linier yang berganda

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 147) Analisis deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menyelidiki data dengan menggunakan metode menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dirangkai seperti tidak ada unsur untuk membentuk suatu kesimpulan yang valid untuk generalisasi. Statistik deskriptif bisa dipakai jika riset hanya mau mendeskripsikan data sampel, serta tidak mau membuat kesimpulan yang berperan untuk populasi dimana sampel itu didapatkan.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 31) Uji ini dilaksanakan dengan maksud untuk menguji melihat model regresi, variabel residual ataupun pengganggu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan memakai uji non-parametrik yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila hasil dari uji $> 0,05$ hingga bisa dikatakan data berdistribusi normal dan jika hasil uji di bawah $0,05$ hingga bisa dinyatakan kalau data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Analisis grafik harus membandingkan antara grafik data yang diobservasi dengan distribusi dekat dengan normal, dimana metode *normal probability plot* dapat digunakan. Data yang berdistribusi normal jika garis lurus secara diagonal.

Dalam pengujian ini menggunakan *Histogram Regression Residual*, *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

3.5.2.2. Multikolineritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk analisis regresi berganda yang memiliki lebih dari dua variabel independent atau variabel bebas dimana yang bakal mengukur keeratan kaitan antara variabel bebas atau variabel dependen (Sunyoto, 2013). Untuk mengukur ada terjadinya multikolinearitas yang dapat diukur dengan *Tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)*. Untuk menemukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi ialah sebagai berikut:

- a) $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, sehingga dapat mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.
- b) $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$, sehingga dapat mengindikasikan bahwa model regresi mengalami gejala multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Dalam riset ini memakai uji Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Scatterplot digunakan supaya bisa mengetahui terjadinya atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila hasil penelitian ada pola yang khusus yakni titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) hingga bisa dinyatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Apabila membentuk pola tidak beraturan, serta titik-titik yang

menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa dinyatakan tidak terdapat heteroskedasitisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

3.5.2.4. Uji Auto Korelasi

Tujuan dilakukan uji Autokorelasi untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu para periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode penelitian sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, sehingga bisa dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa ada disebabkan dari pengamatan yang berurutan sepnajang waktu yang mempunyai hubungan satu sama lainnya (Ghozali, 2018, p. 111). Uji Durbin-Waston (DW) berfungsi untuk mengukur gejala autokorelasi

Tabel 3.4 Tabel Autokorelasi Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2018

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Total variabel yang ada dipenelitian ini lebih dari satu variabel, maka pada riset ini memakai analisis linear berganda. Menurut (Ghozali, 2018, p. 95) analisis linear berganda bahas tentang kaitan antara variabel terkait (dependen) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas). Rumus Regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y: variabel dependen (Nilai Perusahaam)

a = nilai konstamta

b = nilai keofisien regresi

x1 = variabel independen pertama (Profitabilitas)

x2 = variabel independen kedua (StrukturModal)

x3 = variabel independen ketiga (Keputusan Investasi)

e = error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T

Uji ini bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan diformulasikan dalam model persamaan regresi.

(Chandrarin, 2017, p. 138)

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H_1 = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Kriteria dalam pengujian ini adalah:

a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 terima. Jadi, variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Apabila signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menyatakan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Apabila hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan. Sebaliknya apabila hasil dari analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model regresi tidak signifikan. (Chandrarin, 2017, p. 138)

Dapat didefinisikan, seluruh variabel bebas (independen) secara simultan ialah variabel independen yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistik F dengan memakai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika angka F hitung $>$ angka F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai seberapa jauh kesanggupan model dalam menentukan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan nol dan satu. Nilai yang kecil ialah R^2 ialah kesanggupan variabel-variabel independen untuk menjelaskan perbedaan variabel dependen sangat kurang atau terbatas. Nilai yang nyaris sama dengan satu maka variabel-variabel independen telah hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018, p. 97)

